ABSTRAK

Bela Saputri, 126101212110, Perlindungan Hukum Terhadap Penolakan Pembayaran *Cash on Delivery* (COD) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Dan Akad Wakalah (Studi Kasus di Ninja Xpress Kecamatan Tulungagung), Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Dr. Dian Ferricha, S.H., M.H.

Kata Kunci: perlindungan hukum, kurir, COD, ketenagakerjaan, wakalah

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peningkatan penggunaan internet di Indonesia yang membuktian bahwa masyarakat semakin sadar akan teknologi, salah satunya pada aktivitas jual beli secara *online*. Dalam jual beli secara *online* terdapat berbagai macam metode pembayaran, salah satunya adalah *Cash on Delivery* atau yang sering disebut dengan COD. COD menjadi metode pembayaran yang sering digunakan karena kemudahannya. Namun, dalam implementasinya, COD sering menimbulkan berbagai tantangan, yaitu penolakan pembayaran yang dialami oleh kurir sebagai pihak perantara, sehingga diperlukan jaminan perlindungan hukum yang pasti agar kurir dapat bekerja dengan aman tanpa rasa kekhawatiran.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik pembayaran *Cash on Delivery* (COD) di Kabupaten Tulungagung?, 2) Bagaimana pandangan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan terhadap perlindungan hukum bagi kurir mengenai penolakan pembayaran *Cash on Delivery* (COD) di Kabupaten Tulungagung?, 3) Bagaimana perlindungan hukum bagi kurir terhadap penolakan pembayaran *Cash on Delivery* (COD) di Kabupaten Tulungagung menurut akad *wakalah*?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui praktik pembayaran *Cash on Delivery* (COD) di Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk mengetahui pandangan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan terhadap perlindungan hukum bagi kurir mengenai penolakan pembayaran *Cash on Delivery* (COD) di wilayah Tulungagung. 3) Untuk mengetahui tentang perlindungan hukum bagi kurir terhadap penolakan pembayaran *Cash on Delivery* (COD) di wilayah Tulungagung menurut akad *wakalah.*

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisa data menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pembeli yang melakukan penolakan pembayaran COD dengan alasan tidak memiliki uang, paket tidak sesuai, tidak sengaja memesan, atau pembelinya *no respon*. 2) Kurir selaku perantara wakil dari perusahaan sekaligus perantara antara penjual dengan pembeli sering menghadapi risiko kerja, seperti konflik dengan pembeli berupa intimidasi, kekerasan verbal, hingga kekerasan fisik akibat penolakan pembayaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjamin keselamatan kurir, termasuk memberikan fasilitas perlindungan kerja dan mekanisme pengaduan. Namun, tidak semua kurir berstatus sebagai pekerja tetap, status kerja kurir sebagai mitra atau *freelance* sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan perlindungan tersebut. 3) Ditinjau dari akad wakalah, kurir sebagai wakil perusahaan memiliki hak atas perlindungan keselamatan yang wajib dipenuhi oleh pemberi kuasa *(muwakkil)*. Prinsip keadilan dan *ta'awun* dalam hukum Islam mengharuskan perusahaan mengambil langkah preventif terhadap risiko yang dihadapi kurir. Meski akad wakalah tidak menjamin perlindungan mutlak, tanggung jawab hukum dan moral tetap ada pada perusahaan, terutama ketika kurir mengalami kerugian akibat tugas yang diberikan.

ABSTRACT

Bela Saputri, 126101212110, Legal Protection Against Refusal to Pay Cash on Delivery (COD) Reviewed from Law Number 13 of 2003 concerning Manpower and Wakalah Contract (Case Study in Ninja Xpress, Tulungagung District), Department of Sharia Economic Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Dr. Dian Ferricha, S.H., M.H.

Keywords: legal protection, courier, COD, employment, wakalah

This research is motivated by the increase in internet use in Indonesia which proves that people are increasingly aware of technology, one of which is online buying and selling activities. In online buying and selling, there are various payment methods, one of which is Cash on Delivery or often referred to as COD. COD is a payment method that is often used because of its convenience. However, in its implementation, COD often poses various challenges, namely the refusal of payment experienced by couriers as intermediaries, so that a guarantee of definite legal protection is needed so that couriers can work safely without worry

The formulations in this study are: 1) What is the practice of Cash on Delivery (COD) payment in Tulungagung Regency?, 2) What is the view of Law Number 13 of 2003 concerning Manpower on legal protection for couriers regarding the refusal of Cash on Delivery (COD) payments in Tulungagung Regency?, 3) What is the legal protection for couriers against the refusal of Cash on Delivery (COD) payments in Tulungagung Regency according to the wakalah contract?. The objectives of this study are 1) to find out the practice of Cash on Delivery (COD) payments in Tulungagung Regency. 2) To find out the views of Law Number 13 of 2003 concerning Manpower on legal protection for couriers regarding the refusal of Cash on Delivery (COD) payments in the Tulungagung area. 3) To find out about the legal protection for couriers against the refusal of Cash on Delivery (COD) payments in the Tulungagung area according to the wakalah contract.

The research methods used by the researcher are qualitative methods and case study research types. The data collection techniques used in this study are in the form of observation, observation and interviews, while the data analysis technique uses a descriptive analysis method.

The results of the study show that: 1) There are buyers who refuse to pay COD on the grounds that they do not have money, the package is not suitable, they did not intentionally order, or the buyer has no response. 2) Couriers as intermediaries representing the company as well as intermediaries between sellers and buyers often face work risks, such as conflicts with buyers in the form of intimidation, verbal violence, and physical violence due to refusal of payment. Under the Labor Law, companies have a responsibility to ensure the safety of couriers, including providing work protection facilities and complaint mechanisms. However, not all couriers have the status of permanent workers, the status of couriers as partners or freelancers is often an obstacle in the implementation of this

protection. 3) Judging from the wakalah contract, the courier as a representative of the company has the right to safety protection that must be fulfilled by the power of attorney (muwakkil). The principles of justice and ta'awun in Islamic law require companies to take preventive measures against the risks faced by couriers. Although the wakalah contract does not guarantee absolute protection, legal and moral responsibility remains with the company, especially when the courier suffers losses due to the task given.

تجريدي

بيلا سابوتري، 126101212110، الحماية القانونية للسعاة من رفض الدفع نقدا عند مراجعة من القانون رقم 13 لسنة 2003 بشأن القوى العاملة وعقود الوكالة الاستلام (دراسة حالة في تولونغاغونغ)، قسم القانون الاقتصادي الشرعي، جامعة السيد علي رحمة .الله الإسلامية الحكومية، تولونگاغونغ، 2024، المشرف: د. ديان فيريشا، س.ح.، م.ه

الكلمات المفتاحية: الحماية القانونية، البريد السريع، الدفع عند الاستلام، القوى العاملة، الوكالة

هذا البحث مدفوع بزيادة استخدام الإنترنت في إندونيسيا مما يثبت أن الناس يعرفون بشكل متزايد التكنولوجيا ، أحدها أنشطة البيع والشراء عبر الإنترنت. في البيع والشراء عبر الإنترنت ، هناك العديد من طرق الدفع ، إحداها هي الدفع عند الاستلام أو غالبا ما تسمى الدفع عند الاستلام. سمك القد هو طريقة دفع تستخدم غالبا بسبب ملاءمتها. ومع ذلك ، عند تحديات مختلفة ، خاصة بالنسبة للسعاة كوسطاء ، لذلك من تنفيذه ، غالبا ما يطرح .الضروري ضمان حماية قانونية معينة حتى يتمكن السعاة من العمل بأمان دون قلق

في ولاية الصيغ الواردة في هذه الدراسة هي: 1) ما هي ممارسة الدفع نقدا عند الاستلام تولونغاغونغ؟، 2) ما هو رأي القانون رقم 13 لسنة 2003 بشأن القوى العاملة بشأن الحماية في ولاية تولونجاغونغ؟، 3) القانونية للسعاة فيما يتعلق برفض مدفوعات الدفع عند الاستلام في تولونغاغونغ ما هي الحماية القانونية للسعاة من رفض مدفوعات الدفع عند الاستلام ريجنسي وفقا لعقد الوكالة؟. أهداف هذه الدراسة هي 1) معرفة ممارسة مدفوعات الدفع نقدا معرفة آراء القانون رقم 13 لعام 2003 (2 .ريجنسي Tulungagung في عند التسليم بشأن القوى العاملة بشأن الحماية القانونية للسعاة فيما يتعلق برفض مدفوعات الدفع نقدا عند في منطقة تولونغاغونغ. 3) لمعرفة الحماية القانونية للسعاة ضد رفض مدفوعات الاستلام .وفقا لعقد الوكالة Tulungagung في منطقة الدفع عند الاستلام

طرق البحث التي يستخدمها الباحث هي الأساليب النوعية وأنواع أبحاث دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي في شكل ملاحظة وملاحظة ومقابلات ، بينما تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات .والتحقق

تظهر نتائج الدراسة أن: 1) هناك مستهلكون لا يفهمون نظام البيع والشراء عبر الإنترنت بحيث يواجه السعاة صراعات مع المستهلكين. لا يعني الدفع الحالي لطريقة الدفع عند الاستلام الدفع الفوري أو الدفع نقدا عند الاستلام فحسب ، بل يمكن تفسيره أيضا على أنه استلام عند التسليم ، لأنه يسمح بالدفع من خلال النقود الإلكترونية. 2) غالبا ما يواجه السعاة كوسطاء يمثلون الشركة وكذلك وسطاء بين البائعين والمشترين مخاطر العمل ، مثل الحوادث وضغط الوقت والصراعات مع المشترين والتهديدات الجسدية والنفسية بسبب رفض الدفع. بموجب قانون العمل، تتحمل الشركات مسؤولية ضمان سلامة السعاة، بما في .ذلك توفير مرافق حماية العمل وآليات الشكاوى

ومع ذلك، فإن وضع عمل الساعي كشريك أو مستقل غالبا ما يشكل عقبة في تنفيذ هذه الحماية. 3) انطلاقا من عقد الوكالة، يحق للساعي بصفته ممثلا للشركة حماية السلامة التي يجب الوفاء بها بموجب التوكيل الرسمي (الموكل). تتطلب مبادئ العدالة والتعاون في الشريعة الإسلامية من الشركات اتخاذ تدابير وقائية ضد المخاطر التي يواجهها السعاة. على الرغم من أن عقد الوكالة لا يضمن الحماية المطلقة ، إلا أن المسؤولية القانونية والمعنوية تظل على عاتق الشركة ، خاصة عندما يتكبد الساعي خسائر بسبب المهمة الموكلة إليه